

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Komunikasi turut memberikan kontribusi lahirnya media massa. Di dunia pendidikan, ilmu komunikasi mengajarkan cara berkomunikasi agar menimbulkan hasil yang positif. Hasil perkembangan komunikasi yang dilakukan manusia yaitu Media. Produk pertama media massa bidang penyiaran yaitu radio, kemudian diikuti televisi. Radio merupakan media auditif, sehingga suara merupakan modal utama yang menghubungkan media ini dengan khalayak.

Menurut Stanley R. Alten suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang ditransmisikan melalui media elastis dalam suatu interaksi dinamis antara molekul itu dan lingkungannya<sup>1</sup>. Suara adalah kombinasi tekanan emosional, perseptual, dan fisikal yang timbul dan berasal dari suatu suara yang termediasi oleh teknologi yang kemudian menimbulkan formasi imajinasi visual tertentu dibenak pendengar.

Dalam kegiatan siaran radio, terdapat aspek aspek penyiaran yang dalam bahasa Inggris disebut *broadcasting* yaitu seluruh kegiatan menyampaikan pesan yang dimulai dari penyiapan materi, proses, berlangsungnya kegiatan, pemancaran, dan penerimaan siaran oleh khalayak.<sup>2</sup> Agar dalam kegiatan penyiaran tidak dominan berisi kepentingan media, maka muncul UU No. 32/2002 butir b disebutkan bahwa lembaga penyiaran merupakan media

---

<sup>1</sup> Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*. LkiS. Yogyakarta 2004. Hal 16.

<sup>2</sup> Hidajanto Djamal dan Andi Fachrudin, *Dasar Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, edisi kedua. Kencana. Jakarta 2013. Hal.1.

komunikasi massa yang mempunyai peran penting di kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial.<sup>3</sup>

Sebagai komunikasi massa dalam menyampaikan pesan verbal, radio membutuhkan seorang komunikator atau pemberi pesan. Model komunikasi yang disampaikan oleh Harold D. Laswell yang dikutip oleh McQuial bahwa prinsip komunikasi tidak lepas dari keberadaan komunikator/pemberi pesan (*communicator*), pesan/isi pesan (*message*), medium/radio (*channel*), komunikan/penerima pesan (*receiver*), dan pengaruh/efek (*effect*)<sup>4</sup>.

Komponen penting sebuah stasiun radio adalah penyiar. Sosok penyiar radio merupakan ujung tombak sebuah radio. Peran penyiar dapat menjadi nilai jual radio dan program yang dibawakan, sehingga peneliti tertarik mengetahui lebih banyak mengenai profesi penyiar radio. Namun mengingat sudah banyak penelitian tentang penyiar radio, maka peneliti mengkaji lagi jenis pekerjaan penyiar radio yang masih berkaitan dengan penyiaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh paparan dari Pace, Peterson, dan Burnett dalam bukunya "*Techniques for Effective Communication*" bahwa komunikasi yang efektif, jika tujuan komunikasi tercapai yaitu <sup>5</sup>:

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 44.

<sup>4</sup> A. Iyus. Y Triartanto, *Broadcasting Radio : panduan teori dan praktek*. Pustaka. Yogyakarta 2010. Hal. 47.

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran: Teori dan Praktek*. Mandar Maju. Bandung 1991. Hal. 6-7.

- menjamin pemahaman (*to secure understanding*) yang tujuannya memastikan jikalau komunikan mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh komunikator
- membina penerimaan (*to establish acceptance*) adalah situasi dimana komunikan sudah paham dan menerima pesan tersebut
- memotivasi kegiatan (*to motivate action*) adalah tindak lanjut berupa aksi dari komunikan yang bersumber dari apa yang disampaikan oleh komunikator.

Menurut Fred Wibowo, penyiar radio memiliki 2 model yaitu siaran monolog (*the talk program*) dan dialog (*the talkshow program*)<sup>6</sup>. Ditambahkan oleh Fred Wibowo bahwa di program monolog seorang penyiar radio seorang diri dalam menyampaikan pesan kepada khalayak atau pendengarnya, sehingga komunikasi sebatas komunikator dan komunikan. Sedangkan pada program dialog melibatkan penyiar, narasumber, dan pendengar. Artinya keberadaan narasumber mempengaruhi teknik komunikasi yang harus dilakukan oleh penyiar dan tentu berbeda dengan ketika penyiar siaran monolog. Dalam dialog, penyiar dituntut untuk dapat menjembatani antara narasumber dan pendengar.

Lasswell mengemukakan bahwa komunikasi sebaiknya diteliti secara ilmiah, sesuai dengan bagian – bagian yang lebih spesifik. Bagian tersebut terbagi dalam studi mengenai komunikator disebut dengan “*control analysis*”, sedang penelitian mengenai media disebut “*media analysis*” dan studi tentang sasaran dari

---

<sup>6</sup> Fred Wibowo, Teknik Produksi program Radio Siaran. Grasia. Kartasura 2011. Hal. 70.

komunikasi disebut “*audience analysis*”, dan penelitian tentang efek komunikasi disebut sebagai “*effect analysis*”.<sup>7</sup>

Penyiar radio sebagai *control analysis* dalam program dialog wajib melindungi nama baik narasumber dari pertanyaan yang akan menjatuhkan kredibilitas, hal itu disebutkan dalam teori Kesopanan/Politeness Theory. Selain itu peran penyiar lainnya dalam program dialog yaitu membuat daftar pertanyaan bagi narasumber dapat mempersiapkan jawaban yang tepat, mengetahui SOP saat terjadi kendala teknis dan mempelajari materi, semua tindakan ini disebutkan dalam Teori Penyusunan Tindakan/*Action Assembly Theory*.

Persiapan lain yaitu pengecekan perangkat sesuai dengan SOP oleh teknisi untuk memastikan perangkat siaran (mixer, media interaktif sms dan whats app) berfungsi dengan baik. Program dialog juga membuka interaksi dengan pendengar melalui aplikasi berbasis *mobile phone* untuk mengukur pemahaman pendengar atas topik yang disampaikan (model komunikasi DeFluer). Langkah antisipasi dan mengatasi adalah dua hal yang berbeda, kemampuan mengatasi masalah membutuhkan langkah cerdas yang bisa didapatkan oleh penyiar melalui pengalaman sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme/ *construktivism*. Meski antisipasi sudah dilakukan, sangat mungkin terjadi gangguan teknis (microphone mati atau ada suara *noise*), kesalahan dari penyiar itu sendiri (salah menyebutkan nama atau jabatan), situasi seperti ini hanya bisa di atasi dengan sikap tenang dan mengambil langkah yang tepat jika penyiar tersebut memiliki pengalaman menghadapi situasi genting.

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 3.

Hoyyima Khoiri menyebutkan sifat atau karakteristik yang diperlukan seorang penyiar radio sebagai berikut :<sup>8</sup>

(01)*DJ as sales person* dimaknai bahwa seorang penyiar radio punya andil untuk membuat pendengar tertarik, antusias, dan ingin mendengarkan lagu yang diputar, mendengarkan *spot* iklan yang diputar radio sehingga menimbulkan dampak ingin tahu, serta mempercayai apa yang disampaikan oleh penyiar.

(02)memposisikan diri sebagai sahabat bagi pendengar, yang dimaknai bahwa penyiar mampu menempatkan diri sebagai teman yang memberikan hiburan,informasi dengan cara yang wajar dan hangat, tidak terkesan menggurui atau kasar. Sebagaimana seorang sahabat yang utama adalah kenyamanan, kata pakar komunikasi yang dicuplik oleh Hoyyima Khoiri tentang hubungan media radio dengan pendengarnya adalah “*Radio is a portable friend*”.

(3)pendengar : orang kedua tunggal, maknanya adalah penyiar berkomunikasi layaknya berbincang berhadapan atau seperti “*talk to a friend*”. Sehingga sapaan kepada pendengar dengan kata ganti kedua tunggal, yaitu anda atau kamu.

(4)*personality* lebih penting dari suara merdu, memang banyak yang berharap mendengar suara penyiar yang merdu.

---

<sup>8</sup> Hoyyima Khoiri, *Cara Mudah Menjadi Presenter TV dan Radio*. Diva. Jakarta 2010. Hal.20-24.

Namun bagaimana karakter pribadi penyiar yang hangat, ramah, dan terdengar pintar akan lebih menarik pendengar dan menghidupkan program yang dibawakan daripada sekedar bersuara merdu.

Dari uraian tersebut, mendorong peneliti untuk menggali informasi mengenai kontribusi penyiar radio dalam program siaran radio terutama dalam program dialog. Untuk itu peneliti pada periode Juli 2016 – Maret 2017 melakukan pengamatan langsung di radio jogjafamily dan melakukan wawancara staf radio Jogjafamily FM yang dinilai peneliti memberikan informasi untuk data pendukung penelitian ini.

Mengapa radio Jogjafamily ? bagi peneliti, radio Jogjafamily dikelola oleh para broadcaster senior di jogja yang merupakan pendiri radio beken segmen anak muda Swaragama FM. Jogjafamily juga berada dalam lingkungan kampus bersejarah UGM sehingga memiliki lingkungan kerja dan image yang baik dimasyarakat. Memiliki segmen dewasa yang spesifik dan unik yaitu keluarga modern dengan rentang usia produktif seperti yang dikemukakan oleh Boma Ardian. Selain itu penyiar radio Jogjafamily FM terdiri dari penyiar - penyiar dengan pengalaman lebih dari 8 tahun menjadi penyiar radio, sehingga lebih kaya pengalaman, sejalan dengan tujuan peneliti untuk mengetahui teknik komunikasi penyiar.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Teknik komunikasi penyiar radio Jogjafamily FM dalam program dialog ?

### **C. TUJUAN**

Untuk mengetahui teknik komunikasi yang digunakan oleh penyiar radio dalam program dialog, sehingga program tersebut terlaksana sesuai dengan maksud dan tujuan.

### **D. MANFAAT**

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

- 01). Manfaat praktis : Peneliti mendapatkan pengalaman langsung mengenai situasinya dilapangan, bagaimana pentingnya kemampuan komunikasi penyiar dalam membawakan acara dialog. Peneliti memahami apa saja yang menjadi kendala penyiar radio yang dapat menghambat komunikasi antara penyiar dengan narasumber dan penyiar dengan pendengar pada program dialog.
- 02). Manfaat secara akademis : Mendapatkan pengetahuan bagaimana sebuah teori komunikasi massa yang dipelajari di implementasikan pada sebuah acara dialog di radio Jogjafamily. Mempelajari pentingnya teknik komunikasi hsrus direncanakan dan dipersiapkan dalam sebuah acara dialog, agar tercapai tujuan program dialog ini sesuai dengan maksud dan tujuan. Memahami pentingnya mempelajari dan mengetahui teknik komunikasi yang efektif dan efisien dalam program dialog di radio agar lebih mudah mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan dari teori yang pernah dipelajari selama masa perkuliahan.

## E. METODE PENELITIAN

### 1) KUALITATIF

Menurut Creswell (1989) penelitian kualitatif lebih menekankan pada peristiwa yang dilihat secara langsung oleh peneliti, kemudian digambarkan secara lengkap dengan kata kata berdasar laporan pandangan mata peneliti secara rinci. Peneliti mengamati dan melakukan wawancara dengan staf Jogjafamily tentang radio Jogjafamily dan khususnya program dialog.<sup>9</sup> Narasumber penelitian ini terdiri dari :

- a. Boma Ardian sebagai Broadcast Supervisor Jogjafamily FM
- b. Ayu Gigih Rizkya sebagai HRD dan penyiar senior Jogjafamily FM
- c. Dina Alia sebagai penyiar senior Jogjafamily FM
- d. Selma Sita sebagai penyiar senior Jogjafamily FM
- e. . Heri Santoso sebagai teknisi Swaragama grup

Dalam melaksanakan pengamatan terhadap perilaku penyiar radio dalam program dialog, maka peneliti berada di radio Jogjafamily FM untuk mendapatkan pengalaman langsung, melakukan wawancara, dan mengajukan ijin mengakses arsip radio Jogjafamily serta melakukan pengambilan gambar untuk melengkapi data.

### 2) DESKRIPTIF

Peneliti mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang tanpa adanya campur tangan peneliti.

---

<sup>9</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana. Jakarta 2012. Hal. 34.



Dengan menggunakan lebih dari satu variabel. Penelitian ini memiliki langkah sebagai berikut : adanya permasalahan, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.<sup>10</sup>

Jalaludin Rakhmat dalam mencuplik pendapat Isaac dan Michael menyebutkan bahwa metode deskriptif memiliki tujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>11</sup> Tujuan adanya penelitian deskriptif ini adalah : a) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang nyata, b) mengidentifikasi masalah atau bisa dikatakan memeriksa kondisi atau praktek yang berlaku, c) membuat perbandingan dan evaluasi,

d) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dengan latar belakang pengalaman individu sehingga mempengaruhi rencana dan keputusan yang dibuat dimasa datang.

Metode deskriptif bukan untuk menguji teori, namun mencari teori sehingga menitik beratkan pada masa observasi dalam suasana alami (*naturalistic setting*). Kehadiran peneliti di radio Jogjafamily menggunakan dimensi metode fenomenologis yaitu pengamatan mendalam , membuat kategori perilaku, mengamati fenomena, dan mencatat dalam buku observasi. Kehadiran peneliti ditengah kegiatan penyiar radio Jogjafamily FM akan mempengaruhi perilaku

---

<sup>10</sup> Ibid, Hal. 35.

<sup>11</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi contoh analisis statistik*. Rosdakarya. Bandung 2009. Hal.22.

gejala (fenomena), namun karena yang diinginkan adalah suasana alamiah maka peneliti berusaha memperkecil pengaruh tersebut.

Selama 8 tahun keberadaan radio Jogjafamily sudah mengalami perkembangan baik secara fisik bangunan, perbaikan dalam proses perekrutan, dan pembaharuan peralatan atau aset aset perusahaan yang menunjang kinerja penyiaran.

Maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana kondisi tersebut memberikan kontribusi suksesnya sebuah program dialog dengan gangguan yang minimal. Begitu juga faktor lainnya yang dialami oleh penyiar radio.

### 3. TAHAPAN KONSEP PENELITIAN

Penelitian kualitatif didesain secara luwes sehingga dapat mengalami perubahan dari yang direncanakan. Hal ini terjadi bila dilapangan ditemukan gejala yang berbeda dengan yang ada dalam perencanaan. Tahapan yang dirancang oleh peneliti sebagai panduan sebagai berikut :

- a) tahapan deskripsi : peneliti mendata secepat informasi yang diperoleh tentang radio jogjafamily dan profesi penyiar radio
- b) Tahap reduksi : mereduksi semua informasi agar fokus pada persoalan yang diteliti yaitu mengenai teknik komunikasi penyiar dalam program dialog
- c) Tahap seleksi : menjabarkan fokus yang ditetapkan menjadi data yang lebih terperinci, kemudian melakukan analisa mendalam pada

permasalahan. Hasilnya tema yang dikonstruksi berdasar data kemudian menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.<sup>12</sup>

Sementara itu Danim (2012)<sup>13</sup> menyebutkan secara garis besar tahap penelitian kualitatif :

- Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian
- Mengumpulkan data lapangan
- Menganalisis data
- Merumuskan hasil studi
- Menyusun rekomendasi untuk menyusun keputusan

Tahapan penelitian yang dijalankan dengan mendapatkan bahan primer, sekunder dan tersier.

- a). Bahan primer yaitu : suatu dokumen atau sumber informasi lain yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dan dicatat.
- b). Data primer tersebut berupa teori teori ilmiah yang ada dalam sejumlah literatur tentang teori komunikasi karena teknik komunikasi menjadi persoalan utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud adalah teori komunikasi yang digunakan oleh peneliti yaitu Teori Komunikasi Sirkuler, model komunikasi Melvin DeFluer, Teori penyusunan Tindakan, Teori Kesopanan, Teori Konstruktivisme.
- c). Bahan sekunder yaitu : data sudah ada dan tidak dapat diakses dengan prosedur perijinan dan harus ditulis sebagaimana adanya karena

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung 2012. Hal. 43.

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung 2002. Hal. 80.

merupakan aturan yang sudah dibakukan. Dalam hal ini berupa sejarah berdirinya radio Jogjafamily, perundang undangan, aturan dasar perusahaan, SOP radio yang relevan dengan tujuan penelitian.

- d). Bahan tersier yaitu data yang bisa berupa gambar, video ataupun rekaman suara yang dapat dijadikan bahan analisa oleh peneliti dalam menemukan gejala maupun menjabarkan kondisi yang terjadi di radio Jogjafamily saat penyiar radio membawakan program talkshow.

Bahan primer, sekunder, dan tersier tersebut kemudian diolah sebagai data awal selanjutnya peneliti berada langsung radio Jogjafamily untuk kembali melakukan pengamatan suasana kerja penyiar radio dalam memandu program dialog. Sembari melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan, peneliti juga perlu untuk mendokumentasikan kegiatan sebagai bahan analisa tambahan dan juga melakukan wawancara mendalam dengan sumber data dari penyiar radio dan *programer* untuk mengetahui permasalahan teknik komunikasi sesuai dengan pengalaman penyiar. Data data tersebut terus digali dan akan bertambah serta berkembang sehingga menghasilkan penemuan baru yang memberikan kontribusi dalam teknik komunikasi penyiar radio .

#### 4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Ada 4 macam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a) Observasi diartikan Margono dalam Zuriah<sup>15</sup> sebagai pengamatan dan pencatatan gejala secara sistematis yang tampak pada penyiar radio Jogjafamily saat memandu program dialog. Pengamatan dan pencatatan dilokasi penting dilakukan untuk mengetahui perilaku penyiar radio dalam kondisi apa adanya dalam situasi siaran dialog.
- b) Wawancara secara lisan dilakukan dalam bentuk tanya jawab agar memperoleh informasi.<sup>16</sup> Dalam penelitian kualitatif selain melakukan observasi pada penyiar radio dan lingkungan kerja Jogjafamily juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa penyiar yang melaksanakan program dialog dalam siarannya. Peneliti melakukan wawancara dalam rangka mengumpulkan bahan untuk dikonstruksikan makna dari topik penelitian yaitu teknik komunikasi.  
  
Narasumber yang dipilih terdiri memiliki jabatan sebagai penyusun program acara Jogjafamily, penyiar, staf HRD, dan teknisi.
- c) Dokumentasi menjadi media untuk pengumpulan data melalui gambar dan rekaman suara dan transkrip wawancara yang dilakukan peneliti terhadap penyiar, kegiatan penyiaran, atau pihak yang dianggap dapat memberikan keterangan tambahan untuk mendukung peneliti saat melakukan analisa.

---

<sup>14</sup> Sugiono, Op.cit., Hal. 226 .

<sup>15</sup> Nurul Zuriah, *Metodolog Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta 2009. Hal. 173.

<sup>16</sup> Ibid, hal. 179.

Menurut Zuriyah yang dimaksudkan dengan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui karya tulisan (arsip), buku teori, hukum, dalil, atau apapun yang berkaitan dengan penelitian.<sup>17</sup>

Peneliti juga mengajukan ijin mengakses data sejarah radio Jogjafamily, mengakses data yang berkaitan dengan format acara dan target pendengar dan perangkat yang digunakan dalam penyiaran.

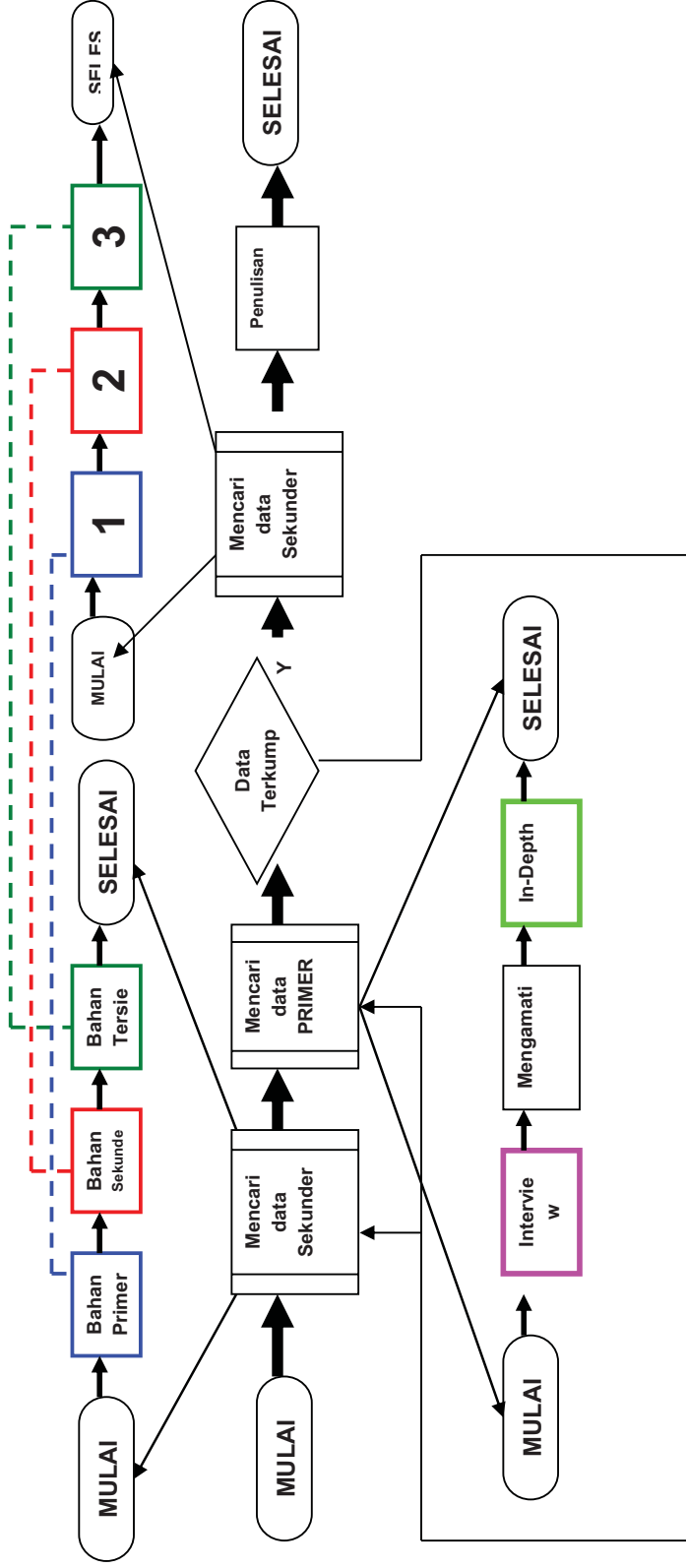
- d) Triangulasi dimaknai sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari pengumpulan data dan sumber data yang telah tersedia.

Data yang sudah dimiliki peneliti dari pengamatan, arsip radio Jogjafamily FM, dan wawancara dengan narasumber dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap gejala yang ditemukan.

---

<sup>17</sup> Ibid, hal. 191.

□ Bagan Alur Rencana Penelitian



**Keterangan:**

- 1 Bahan Primer, terdiri dari Buku Literatur Teori-teori Komunikasi
- 2 Bahan Sekunder, terdiri dari Peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan Radio, SOP Radio.
- 3 Bahan Tersier, kliping koran, rekaman radio program-program *Talkshow*.
- Interview berdasarkan daftar pertanyaan yang dipersiapkan.
- In-depth Interview berdasarkan jawaban interview dan Hasil Pengamatan yang diolah dan perlu pendalaman kembali.